

Analisis Usaha Susu Kambing di XYZ

Analysis of Goat Milk Business in XYZ

Desty Rostiana Ningsih¹, Muhammad Zaini², Sutarni³

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia
Email: destirestiananingsih@gmail.com

ABSTRAK

Susu kambing adalah salah satu produk yang diproduksi oleh XYZ. Proses produksi susu kambing di XYZ memerlukan biaya dalam pengadaan input yang banyak sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi besar. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan proses produksi susu kambing, menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, R/C Ratio, B/C Ratio, dan *Break Even Point* (BEP). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan proses produksi susu kambing di XYZ meliputi persiapan lahan dan kandang kambing, pembelian kambing, pemberian pakan dan minum kambing, perawatan kambing, pemerahan susu, pasteurisasi susu, dan pengemasan. Biaya total yang digunakan dalam usaha susu kambing di XYZ Tahun 2018 adalah Rp188.062.000, Tahun 2019 adalah Rp181.116.000, dan Tahun 2020 adalah Rp178.500.000. Keuntungan yang diperoleh pada Tahun 2018 sebesar Rp52.838.000, Tahun 2019 diperoleh Rp37.884.000, dan Tahun 2020 diperoleh keuntungan Rp18.600.000. R/C Ratio pada Tahun 2018 sebesar 1,28 dan B/C Ratio sebesar 0,28, R/C Ratio Tahun 2019 sebesar 1,21 dan B/C Ratio sebesar 0,21, R/C Ratio Tahun 2020 sebesar 1,10 dan B/C Ratio sebesar 0,10. Tahun 2018 diperoleh BEP unit 4.121 liter dan BEP rupiah Rp111.382.000.000, Tahun 2019 diperoleh BEP unit 4.344 liter dan BEP rupiah sebesar Rp139.227.500, dan Tahun 2020 diperoleh BEP unit 4.925 liter dan BEP rupiah sebesar Rp139.227.500.

Kata Kunci: Susu kambing, Analisis biaya produksi

ABSTRACT

Goat milk is one of the products produced by XYZ. The goat milk production process in XYZ requires costs in procuring a lot of inputs so that the costs incurred are large. The purpose of writing this scientific paper is to describe the goat milk production process, analyze production costs, revenues, profits, R/C Ratio, B/C Ratio, and Break Even Point (BEP). Data collection methods used are qualitative and quantitative methods. The results and discussion show that the goat milk production process in XYZ includes land preparation and goat pens, buying goats, feeding and drinking goats, caring for goats, milking, milk pasteurization, and packaging. The total costs used in the goat milk business in XYZ in 2018 were IDR 188,062,000, in 2019 they were IDR 181,116,000, and in 2020 they were IDR 178,500,000. Profits earned in 2018 amounted to IDR 52,838,000, in 2019 IDR 37,884,000 was obtained, and in 2020 a profit of IDR 18,600,000 was obtained. The R/C Ratio in 2018 was 1.28 and the B/C Ratio was 0.28, the R/C Ratio in 2019 was 1.21 and the B/C Ratio was 0.21, the R/C Ratio in 2020 was 1, 10 and B/C Ratio of 0.10. In 2018 a BEP unit of 4,121 liters and a BEP of Rp. 111,382,000,000 was obtained, in 2019 a BEP unit of 4,344 liters and a BEP of Rp.

Keywords: Goat's milk, Production cost analysis

Disubmit: 4 Januari 2023; **Diterima:** 20 April 2023; **Disetujui:** 26 Juni 2023

PENDAHULUAN



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Peternakan adalah salah satu subsektor usaha pertanian yang memberikan manfaat paling besar dalam pemenuhan kebutuhan protein masyarakat di Indonesia. Ragam produk yang dihasilkan subsektor peternakan adalah daging, telur, dan susu (Susilorini, Sawitri, dan Muharlien, 2008). Indonesia memiliki beberapa jenis ternak, yaitu (1) Ternak unggas dengan produk hasilnya berupa daging dan telur contohnya ayam, bebek, dan itik. (2) Ternak potong dan kerja dengan hasil utama berupa daging dan pemanfaatan tenaga ternak untuk mengangkat alat berat, biasanya terdiri dari sapi potong, kambing potong, kerbau, domba, kuda, dan babi. (3) Ternak perah dengan produk hasil utama berupa susu terdiri atas sapi perah dan kambing perah (Susilorini, Sawitri, dan Muharlien, 2008).

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, seperti pemanfaatan daging kambing untuk keperluan keagamaan seperti saat Idul Adha dan Aqiqah. Ternak kambing juga dapat menghasilkan susu kambing dan pada saat ini susu kambing semakin banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena dipercaya sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia jika dibandingkan dengan susu sapi (Moelijanto dan Wiryanta, 2002).

Susu merupakan sumber pangan hewani yang mengandung protein, lemak, kalsium, vitamin, dan mengandung asam amino esensial yang lengkap. Susu kambing adalah susu yang dihasilkan oleh kambing betina setelah melahirkan dalam jangka waktu 0-3 hari. Susu kambing mengandung sangat banyak zat gizi jika dibandingkan dengan susu sapi.

Menurut organisasi *American Dairy Goat Association* (2002) secara keseluruhan nilai gizi susu kambing lebih tinggi dibandingkan dari susu sapi kecuali nilai kandungan kolesterol. Vitamin A dan B1 kandungannya lebih tinggi susu kambing sedangkan vitamin C dan D kandungannya hampir sama. Nilai gizi susu kambing juga lebih tinggi dari pada Air Susu Ibu (ASI) kecuali pada lemak, zat besi (Fe), dan kolesterol.

Susu kambing mengandung berbagai vitamin A, vitamin B1, vitamin c, dan vitamin D yang bagus untuk metabolisme tubuh. Kandungan terbesar yang terdapat pada 100 ml susu kambing yaitu kalori dengan jumlah 70 mg. Kandungan terbesar kedua setelah kalori adalah vitamin B1 sejumlah 68 mg, dan kandungan terbesar ketiga yaitu vitamin A sejumlah 39 mg.

XYZ merupakan unit usaha yang dijalankan sesuai dengan konsep agribisnis. Usaha yang dijalankan adalah agribisnis kambing potong, agribisnis susu kambing, agribisnis susu sapi, dan agribisnis pupuk. Agribisnis susu kambing di XYZ telah dilakukan sejak Tahun 2018 dengan melakukan peternakan kambing perah untuk diambil susunya. Lokasi kandang kambing memiliki tempat yang kering dan tidak tergenang air, mendapat sinar matahari dan terlindung dari angin kencang, dibuat dari bahan kayu yang kuat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, memiliki ventilasi udara yang baik, lantai kandang terbuat dari semen, kolong kandang berbentuk miring dan disemen untuk menampung kotoran, ukuran kandang setiap kambing dibuat dengan panjang dan lebar yang sama.

Produksi susu kambing memerlukan biaya dalam pengadaan input produksi, agar menghasilkan susu yang bagus. Biaya input produksi susu kambing terdapat biaya lahan, biaya kandang, biaya pembelian kambing, biaya pakan kambing, dan biaya peralatan yang dibutuhkan untuk kambing maupun proses produksi susu kambing, adapun biaya input perawatan kambing yaitu pemotongan tanduk dan kuku kambing, pencukuran rambut, pemberian vitamin B kompleks, dan pemberian obat cacing. Biaya input yang digunakan pada produksi susu kambing memerlukan biaya yang banyak sehingga biaya total yang dikeluarkan menjadi besar. Biaya pengadaan input yang tidak sedikit pada produksi susu kambing memerlukan analisis usahatani sebagai pemeriksa keuangan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai selama usaha berlangsung. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas penulis akan membahas laporan tugas akhir dengan judul Analisis Usaha Susu Kambing di XYZ.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung yang dilaksanakan pada 1 Maret 2022 – 23 April 2022 di XYZ. Data karya ilmiah ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses produksi susu kambing. metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, R/C dan B/C *Ratio*, dan BEP usaha susu kambing di XYZ (Humaidi, et al 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi. Proses produksi susu kambing meliputi persiapan lahan dan kandang kambing, pembelian kambing, pemberian pakan dan minum kambing, perawatan kambing, pemerahan susu, pasteurisasi susu, dan pengemasan.

1. Persiapan lahan dan kandang kambing

Lahan yang digunakan XYZ adalah milik Bapak Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P dengan luas 8.000 m² yang terletak di Desa Sukabanjar, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan jauh dari pemukiman warga sehingga bau kotoran kambing tidak mengganggu lingkungan sekitarnya. Kandang kambing dibangun dengan luas 396 m² dengan panjang 132 m dan lebar 3 m. Persiapan lahan dimulai pada Tahun 2018 dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu pembersihan lahan sebelum pembangunan kandang kambing. Pembersihan dilakukan dengan menebang pohon-pohon di area lahan yang akan dibangun kandang dan mencabut rumput agar kandang bersih dan tidak mengganggu kambing, setelah selesai melakukan pembersihan lahan maka dilakukan pembangunan kandang dengan jumlah blok 44 blok yang masing-masing blok memiliki luas 12 m² dan setiap 1 blok diisi 1 atau 2 kambing..

2. Pembelian kambing

Pembelian kambing di XYZ pada tahun 2018 setelah selesai dalam pembangunan kandang, pembelian kambing dilakukan oleh Bapak Winarno di blantik kambing yang ada di Pesawaran. Jumlah kambing yang dibeli 65 ekor dengan harga per kambingnya Rp2.000.000. Jumlah kambing indukan yang dibeli yaitu 57 ekor sedangkan kambing pejantan 8 ekor. Jenis kambing indukan yaitu saanen, rambon, safera, dan PE (Peranakan Etawa), untuk jenis kambing pejantan yaitu boer, domba, PE (Peranakan Etawa), dan saanen. Rata-rata kambing yang dibeli berumur 18 bulan, pada umur tersebut kambing akan menghasilkan susu yang banyak karena masa laktasi. Masa laktasi adalah masa kambing setelah melahirkan sedang berproduksi susu selama 92-256 hari.

3. Pemberian pakan dan minum kambing

Pemberian pakan kambing diberikan 3 kali dalam sehari yaitu pada pagi, siang, dan sore. Kambing diberi pakan 1,5 kg/ekor pada pagi hari dengan jenis pakan konsentrat, siang hari 1 kg/ekor dengan jenis pakan hijauan, dan 2,5 kg/ekor untuk sore hari dengan jenis pakan konsentrat. Pakan hijauan merupakan pakan utama bagi kambing, sedangkan pemberian pakan konsentrat bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kambing.

Pemberian minum kambing diberikan 3 kali dalam sehari, dengan jumlah air 12,5 L dan diberi skim sebanyak 3 sendok makan. Skim ditambahkan pada minum kambing karena sebagai bahan tambahan nutrisi dan vitamin pada kambing, yang juga berguna untuk mengoptimalkan pertumbuhan, menjaga kesehatan, serta memperkuat daya tahan tubuh pada kambing.

4. Perawatan kambing

Perawatan kambing diperlukan agar kambing dapat menghasilkan susu yang maksimal. Perawatan kambing yang dilakukan di XYZ yaitu pembersihan kandang, pemotongan kuku, pemotongan tanduk, mencukur bulu kambing, pemberian vitamin B kompleks, dan pemberian obat cacing.

a) Pembersihan kandang

Pembersihan kandang dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari, karena kandang yang kotor dan bau akan mengganggu kenyamanan kambing serta dapat menimbulkan penyakit. Kebersihan dan sanitasi kandang dilakukan dengan cara membersihkan kotoran kambing, membersihkan sisa makanan yang berserakan, serta membersihkan wadah minum kambing.

b) Pemotongan kuku kambing

Pemotongan kuku kambing perlu dilakukan secara rutin karena kuku yang terlalu panjang dapat membuat kambing susah berdiri dan menjadi sarang kuman. Potong kuku kambing 3 bulan sekali dengan menggunakan pisau yang tajam. Memotong kuku dilakukan dengan cara mengikat kambing pada kayu kemudian pegang kaki kambing lalu potong kukunya. Potong kuku kambing bagian luar dan sisakan 1cm sebagai pelindung tulang kaki saat berpijak.

c) Pemotongan tanduk kambing

Pemotongan tanduk kambing perlu dilakukan secara rutin agar tanduk tidak memanjang berlebihan dan melukai kepala kambing yang bisa membuat infeksi. Pemotongan tanduk juga dilakukan pada kambing yang mengalami pertumbuhan tanduk secara abnormal, contohnya tanduk yang tumbuh melingkar menutupi kedua mata sehingga menghalangi penglihatan, tanduk yang tumbuh menekan bagian kepala ataupun telinga sehingga dapat menyebabkan terluka. Kambing yang mengalami pertumbuhan tanduk abnormal apabila tidak dilakukan pemotongan tanduk maka tanduk akan terus tumbuh dan semakin melukai bagian tubuh lain yang terkena dan dapat melukai kambing lain yang berada dalam satu kandang. Pemotongan tanduk kambing di XYZ menggunakan gergaji dengan cara mengikat kambing di kayu dengan kuat agar kambing tidak memberontak, gunting bulu sekitar tanduk lalu gergaji tanduk dengan hati-hati, pemotongan dilakukan dengan menyisakan pangkal tanduk 1-2 cm.

d) Pencukuran bulu kambing

Pencukuran bulu kambing dilakukan ketika bulunya sudah panjang dan tebal. Mencukur bulu kambing merupakan hal yang penting karena kambing yang tidak dicukur akan mempengaruhi kebersihan badan dan dapat menyebabkan penyakit. Kondisi bulu yang tebal akan menjadi tempat bersarangnya kuman, parasit, serta jamur yang dapat mengganggu kesehatan kambing. Pencukuran bulu kambing menggunakan gunting dengan cara mengikat kambing di kayu, kemudian cukur bulu kambing secara hati-hati agar tidak mengenai kulit kambing.

e) Pemberian vitamin B kompleks

Vitamin B kompleks mempunyai manfaat penting pada kambing yang ada di XYZ yaitu menjalankan fungsi tubuh kambing, memproduksi energi yang dibutuhkan kambing dalam tubuh dan beraktivitas, dan membantu memelihara kesehatan syaraf dan otot dalam tubuh kambing. Kambing yang kekurangan vitamin B kompleks dapat menunjukkan gejala-gejala nafsu makan menurun, pertumbuhan berat badan lambat, produksi susu rendah, dan dapat muncul gangguan pencernaan diare yaitu diare atau konstipasi (sulit mengeluarkan feses). Vitamin B kompleks diberikan 2 bulan sekali dilakukan dengan cara ikat kambing pada kayu kemudian pegang kambing agar tidak memberontak dan suntik pada bagian leher yang dekat dengan kaki depan kambing.

f) Pemberian obat cacing

Penyakit cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya investasi cacing pada tubuh. Kambing yang mengalami penyakit cacingan mempunyai ciri-ciri yaitu tubuh lesu, muka pucat, bulu kusam, diare, dan nafsu makan menurun. Obat cacing diberikan 3 bulan sekali karena untuk menjaga kesehatan kambing, daya tahan tubuh tetap kuat, dan nafsu makan bertambah. Pemberian obat cacing dilakukan dengan cara ikat kambing pada kayu kemudian pegang kambing agar tidak memberontak dan minumkan obat cacing pada kambing.

5. Pemerahan susu

Kambing bisa diperah setelah melahirkan yaitu pada umur 12 bulan kambing akan memasuki siklus dara (remaja), setelah birahi dan kawin diumur 12-18 bulan kambing akan hamil selama 5 bulan dan bisa diperah setelah 6 jam melahirkan karena untuk mencegah mastitis pada kambing. Produksi susu kambing umumnya meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan mencapai puncak saat umur 5-7 tahun, yakni pada masa laktasi 3 sampai 5. Pada umur 10 tahun kambing sudah tidak menghasilkan susu. Pemerahan susu di XYZ dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Hasil pemerahan susu disore hari lebih banyak jika dibandingkan dengan pagi hari karena kadar bahan kering susu yang diperah pada sore hari (12,527%) lebih tinggi daripada pemerahan pagi hari (12,206%). Hal ini disebabkan kadar lemak susu berbanding lurus dengan kadar bahan kering susu. Hal ini dipertegas oleh Cole (1966) bahwa jika kadar lemak tinggi maka bahan kering juga akan tinggi dan sebaliknya. Ditambahkan oleh Tilman, dkk., (1991) bahwa kadar lemak susu bertambah diikuti oleh bertambahnya bahan kering susu. Pemerahan susu kambing harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur pemerah susu kambing di XYZ yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan air hangat dan kain lap
2. Basuh ambing dan puting kambing dengan air hangat
3. Perah susu kambing hingga bersih
4. Lap kembali ambing dan puting dengan air hangat
5. Segera saring dan simpan susu hasil perah ditempat yang dingin

6. Pasteurisasi susu

Pasteurisasi susu dilakukan pada pagi hari setelah dilakukan pemerahan susu. Sedangkan untuk hasil pemerahan susu pada sore hari disaring dan disimpan di flezer dan akan dipasteurisasi pada pagi hari bersamaan dengan hasil perahan pagi hari. Hasil perahan pagi hari langsung dipasteurisasi karena akan dibawa ke toko milik XYZ dan dijual kepada konsumen, untuk hasil perah sore hari susu tidak langsung dipasteurisasi karena susu yang dipasteurisasi dengan dipanaskan hingga bersuhu 72°C hanya dapat bertahan selama 3 hari meskipun disimpan di pendingin sedangkan susu bisa bertahan lama pada keadaan susu masih segar. Pasteurisasi susu dilakukan untuk membunuh mikroba jahat. Berikut ini tahapan pasteurisasi susu kambing di XYZ yaitu:

1. Siapkan 2 Panci (1 panci besar dan 1 panci kecil)
2. Isi panci besar dengan air kemudian panaskan hingga mendidih
3. Isi panci kecil dengan susu kemudian letakkan diatas panci besar apabila air yang ada di panci besar sudah mendidih
4. Panaskan susu hingga bersuhu 72°C, selama susu dipanaskan harus diaduk terus
5. Matikan kompor dan tunggu hingga susu dingin
6. Setelah susu dingin saring susu dan beri varian rasa (vanila, moka, strawberi, cocopanda, melon)
7. Masukkan susu ke dalam botol kemasan

7. Pengemasan

Kemasan berfungsi sebagai alat untuk melindungi produk secara langsung, mendisplay produk, ataupun fungsi ergonomis (mudah dibawa dan disimpan). Selain itu, kemasan juga berfungsi sebagai keperluan komunikasi marketing. Pengemasan susu dilakukan setelah susu dingin dan disaring kemudian diberi varian rasa kemudian dimasukkan kedalam botol kemasan. Kemasan susu menggunakan botol ukuran 1 liter dengan harga perliteranya Rp30.000, untuk varian rasa terdapat vanila, moka, strawberi, cocopanda dan melon.

Analisis Biaya. Analisis biaya dilakukan pada usaha susu kambing bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya tidak tergantung pada perubahan jumlah barang yang dihasilkan. Biaya tetap yang digunakan pada usaha susu kambing di XYZ adalah biaya penyusutan alat dan biaya tetap. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan yaitu Rp41.691.000 dengan biaya terbesar dikeluarkan untuk penyusutan kandang sebesar Rp17.600.000/Tahun, jumlah blok kandang pada usaha susu kambing terdapat 44 blok. Biaya terkecil dikeluarkan untuk kain lap sebesar Rp2.000/Tahun dengan jumlah kain lap sebanyak 2 buah. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan XYZ pada usaha susu kambing Tahun 2018 sampai Tahun 2020 sebesar Rp55.691.000.

Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya tergantung pada perubahan jumlah barang yang dihasilkan. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha susu kambing di XYZ meliputi biaya variabel tenaga kerja dan biaya variabel dari bahan-bahan yang digunakan selama proses produksi susu kambing. Jumlah biaya variabel yang digunakan pada Tahun 2018 sebesar Rp132.371.000, Tahun 2019 sebesar Rp125.425.000, dan Tahun 2020 sebesar Rp122.809.000.

Biaya total. Biaya total usaha susu kambing di XYZ adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan. Biaya total yang dikeluarkan untuk usaha susu kambing di XYZ pada Tahun 2018 sebesar Rp188.062.000, Tahun 2019 sebesar Rp181.116.000, dan Tahun 2020 sebesar Rp178.500.000.

Penerimaan. Penerimaan usaha susu kambing di XYZ diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi susu kambing dengan harga jual susu kambing. Harga jual susu kambing di XYZ Rp30.000/liter. Jumlah produksi susu kambing di XYZ pada Tahun 2018 yaitu 8.030 liter, Tahun 2019 yaitu 7.300 liter, dan Tahun 2020 yaitu 6.570 liter. Penurunan jumlah produksi susu kambing dikarenakan pada Tahun 2019 dan 2020 jumlah kambing yang hamil lebih banyak dibandingkan dengan Tahun 2018, sedangkan untuk kambing yang sedang hamil tidak dapat diperah susunya ataupun bisa diperah tetapi menghasilkan susu yang sedikit. Penerimaan yang diperoleh pada tahun 2018 adalah Rp240.900.000, tahun 2019 Rp219.000.000, dan tahun 2020 Rp197.100.000.

Keuntungan. Keuntungan didapat dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Keuntungan terbesar diperoleh pada Tahun 2018 dengan jumlah keuntungan yang diperoleh Rp35.838.000, selanjutnya pada Tahun 2019 diperoleh keuntungan Rp37.884.000 dan Tahun 2020 diperoleh keuntungan sebesar Rp18.600.000.

Berdasarkan hasil analisis usaha susu kambing di Tharayya Farm Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang keuntungan yang diperoleh dari usaha susu kambing tersebut lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh XYZ sedangkan jumlah indukan kambing di perusahaan tersebut lebih sedikit dari XYZ. Tharayya Farm mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena harga jual susu lebih mahal dari XYZ. Tharayya Farm menjual susu dengan harga per liternya Rp56.000 sedangkan XYZ menjual susu per liter Rp30.000. Oleh karena itu, untuk memperbesar keuntungan yang diperoleh XYZ perlu menaikkan harga jual susu.

R/C dan B/C Ratio. R/C Ratio digunakan untuk membandingkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha susu kambing. R/C Ratio memiliki tiga kriteria yaitu (1) jika nilai R/C Ratio > 1 , maka usaha menguntungkan, (2) jika nilai R/C Ratio = 1, maka usaha tidak menguntungkan dan tidak rugi, dan (3) jika nilai R/C Ratio < 1 , maka usaha tidak menguntungkan (rugi).

B/C Ratio digunakan untuk membandingkan keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha susu kambing. B/C Ratio memiliki tiga kriteria yaitu (1) jika nilai B/C Ratio > 0 , maka usaha menguntungkan, (2) jika nilai B/C Ratio = 0, maka usaha tidak menguntungkan dan tidak rugi, dan (3) jika nilai B/C Ratio < 0 , maka usaha tidak menguntungkan (rugi).

R/C Ratio dari usaha susu kambing di XYZ yang diperoleh pada Tahun 2018 yaitu 1,28 yang berarti usaha susu kambing di XYZ Tahun 2018 menguntungkan, sedangkan Tahun 2019 R/C Ratio diperoleh 1,64 yang berarti usaha susu kambing di XYZ Tahun 2019 menguntungkan, dan R/C Ratio Tahun 2020 diperoleh 1,51 yang berarti usaha susu kambing di XYZ Tahun 2020 menguntungkan. B/C Ratio usaha susu kambing di XYZ pada Tahun 2018 diperoleh nilai 0,28 yang berarti usaha susu kambing di XYZ pada Tahun 2018 menguntungkan, sedangkan pada Tahun 2019 diperoleh B/C Ratio sebesar 0,64 yang berarti usaha susu kambing di XYZ pada Tahun 2019 menguntungkan, dan Tahun 2020 diperoleh B/C Ratio sebesar 0,51 berarti usaha susu kambing di XYZ pada Tahun 2020 menguntungkan.

BEP unit dan BEP rupiah. BEP unit menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha susu kambing, sedangkan BEP rupiah menggambarkan nilai penerimaan terendah yang harus dihasilkan dalam usaha susu kambing agar tidak mengalami kerugian.

Tahun 2018 BEP unit 4.121 liter dan BEP rupiah sebesar Rp111.382.000, artinya usaha susu kambing pada Tahun 2018 akan memperoleh titik impas ketika telah memproduksi susu kambing sebanyak 4.121 liter dan memperoleh pendapatan sebesar Rp111.382.000.

Tahun 2019 nilai BEP unit diperoleh 4.344 liter sedangkan BEP rupiah sebesar Rp139.227.500, artinya usaha susu kambing pada Tahun 2019 akan memperoleh titik impas ketika telah memproduksi susu kambing sebanyak 4.344 liter dan memperoleh pendapatan sebesar Rp139.227.500.

Tahun 2020 nilai BEP unit diperoleh 4.925 liter dan BEP rupiah sebesar Rp139.227.500, artinya usaha susu kambing pada Tahun 2020 akan memperoleh titik impas ketika telah memproduksi susu kambing sebanyak 4.925 liter dan memperoleh pendapatan sebesar Rp139.227.500.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses produksi susu kambing meliputi persiapan lahan dan kandang kambing, pembelian kambing, pemberian pakan dan minum kambing, perawatan kambing, pemerahan susu, pasteurisasi susu, dan pengemasan. Biaya total yang digunakan dalam usaha susu kambing di XYZ Tahun 2018 adalah Rp188.062.000, Tahun 2019 adalah Rp181.116.000, dan Tahun 2020 adalah Rp178.500.000. Keuntungan yang diperoleh pada Tahun 2018 sebesar Rp52.838.000, Tahun 2019 diperoleh Rp37.884.000, dan Tahun 2020 diperoleh keuntungan Rp18.600.000. R/C Ratio pada Tahun 2018 sebesar 1,28 dan B/C Ratio sebesar 0,28 yang berarti usaha pada Tahun 2018 menguntungkan. R/C Ratio Tahun 2019 sebesar 1,21 dan B/C Ratio sebesar 0,21 yang berarti usaha pada Tahun 2019 menguntungkan. R/C Ratio Tahun 2020 sebesar 1,10 dan B/C Ratio sebesar 0,10 yang berarti usaha pada Tahun 2020 menguntungkan. Tahun 2018 diperoleh BEP unit 4.121 L dan BEP rupiah Rp111.382.000, Tahun 2019 diperoleh BEP unit 4.344 L dan BEP rupiah sebesar Rp139.227.500, dan Tahun 2020 diperoleh BEP unit 4.925 L dan BEP rupiah sebesar Rp139.227.500. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha susu kambing di XYZ pada Tahun 2018, 2019, dan 2020 menguntungkan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka agar keuntungan meningkat maka dapat dilakukan dengan cara menaikkan harga jual susu. Selain itu, dilakukan pengaturan dan pengontrolan untuk waktu kapan kambing hamil agar kambing tidak hamil secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Dairy Goat Association. 2002. Milk Comparison. The American Dairy Goat Association. Spindale. New York City.
- Diatmojo, S. Emawati dan A. I. Sari. 2012. Analisis Finansial Usaha Penggemukan Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) Jantan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

- Moelijanto, Rini Damayanti dan Bernardinus Wahyu Wiryanta. 2002. Khasiat dan Manfaat Susu Kambing. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Susilorini, Tri Eko, Manik EirrySawitri, dan Muharliem. 2008. Budidaya 22 Ternak Potential. Swadaya. Depok.
- Suryati, nila, Amin, Z., Andry, A., & Humaidi, E. (2019). Pendapatan Petani Padi Varietas Hasil Iradiasi Badan Tenaga Nuklir. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(3), 192-198. <https://doi.org/10.25181/jppt.v19i3.1287>
- Tilman, A.D., H. Reksohadiprodjo dan S. Prawirokusumo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gajahmada Univ. Press Cetakan ke 5. Yogyakarta.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang.